

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan merupakan strategi untuk merancang hari depan.¹ Dengan kebudayaan manusia menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik yang mau dijadikannya semacam kerajaannya. Dalam *Gaudiem et Spes* artikel 55 mengatakan tentang manusia adalah pencipta kebudayaan. Yang mana pria maupun wanita dari golongan serta bangsa mana pun juga, yang menyadari bahwa merekalah ahli-ahli pencipta kebudayaan mereka.² Sebagai pencipta kebudayaan, manusia mau mengatur dan menguasai alam. Tujuan kebudayaan adalah menjadi tempat yang nyaman bagi perkembangannya manusia sebagai manusia dengan akal dan kebebasannya.³

Didalam suatu kebudayaan selalu diutamakan tentang nilai. Boleh dikatakan bahwa nilai menjadi suatu hal utama bagi layak tidaknya suatu kebudayaan dimasa yang akan datang. Dalam dunia mitis, nilai-nilai memperoleh tempatnya yang tepat yang menjadikan manusia untuk mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Pembaruan-pembaruan dalam masyarakat dapat terjadi bila nilai-nilai telah digariskan secara tepat dan kemudian dimasyarakatkan.⁴

Masyarakat Palue pada umumnya dan Desa Reruwairere pada khususnya merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi adat-istiadat. Karena itu, untuk menata tatanan kehidupan khususnya kehidupan sosial dirayakan ritus-ritus

¹C. A Van Peurson, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta : Kanisius, 1988) hal. 216

²GS, *Op. Cit*, no. 55

³ Mudji Sutrisno, *Nuansa-Nuansa Peradaban* (Yogyakarta : Kanisius, 1993) hal. 25

⁴C. A Van Peurson, *Op. Cit*, hal. 74

adat. Dengan ritus-ritus adat tersebut mereka menanam dalam diri dan kehidupannya suatu nilai yang dapat mengantarkannya pada suatu titik yang lebih cerah.

Upacara *Tu Dhe'u* dalam pandangan masyarakat Desa Reruwairere bukan hanya sampai pada defenisi dari ritus tersebut melainkan nilai yang terkandung dari ritus tersebut. Nilai yang terkandung dalam ritus tersebut adalah nilai sosial. Nilai sosial dalam upacara *TuDhe'u* itu sendiri nampak lewat ekspresi masyarakat setempat. Yang ditunjukkan lewat suatu tindakan yakni kerja sama, tarian, pelayanan dan solidaritas yang selalu dijunjung tinggi karena sikap atau tindakan itu menentukan sesuatu itu baik, bernilai serta berguna bagi masyarakat setempat

Upacara yang dilakukan tersebut sangat diharapkan partisipasi dan rasa solidaritas dari setiap orang untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan ritus tersebut agar nilai-nilai yang terkandung dapat diterapkan dalam keseharian hidup masyarakat Desa Reruwairere maupun diluar wilayah Desa Reruwairere. Oleh karena itu, kebudayaan atau adat-istiadat yang warisakan oleh para leluhur sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena kebudayaan merupakan salah satu faktor pembentukan pribadi manusia. Perlunya sikap dan rasa kepedulian yang tinggi untuk tetap menjaga dan memelihara adat-istiadat tersebut, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangatlah bermanfaat.

5.2 Saran

Mempertimbangkan kekayaan nilai sosial yang terkandung dalam ritus *Tu Dhe'u*, maka penulis coba memberikan beberapa saran, baik kepada masyarakat umum maupun masyarakat Desa Reruwairere pada khususnya, yaitu :

1. Setiap nilai yang terdapat dalam setiap ritus adat perlu disikapi dan dianalisa secara lebih cermat agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah tafsir.
2. Mengambil sikap positif terhadap kebudayaan tertentu dan dengan cermat menganalisisnya terlebih dahulu dan kemudian menelitinya secara lebih dekat serta menginterpretasikan secara tepat sehingga dengan itu kita bisa memberi penilaian yang tepat dan sesuai.
3. Para orang tua sangat perlu untuk mendeskripsikan setiap nilai yang terkandung dalam setiap budaya asli terutama yang mendukung perkembangan iman dan rasa sosial yang tinggi bagi kaum muda sebagai generasi penerus agar nilai tersebut dapat dilestarikan dan dihayati dalam kehidupan jasmani dan rohani
4. Para sesama rekan muda dan mudi agar dengan penuh semangat selalu mengkaji dan mengadakan studi ilmiah terhadap setiap aspek budaya asli sehingga dapat diperoleh nilai yang efisien yang dapat dilestarikan, dipertahankan dan dihayati sebagai suatu kekhasan dari daerah.
5. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan gambaran umum kepada khalayak pembaca tentang budaya tertentu istimewa tentang ritus *Tu Dhe'u* di Desa Reruwairere Kecamatan Palue

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa ini*, art. 53. Dalam : R. Hardawiryana, Sj., (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta : Obor, 2022

Kamus

Dep. P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
hal. 98

Buku-Buku

Bakker,J. W. M., *Filsafat Kebudayaan Sebagai Pengantar*, Yogyakarta:
Kanisius, 1984

Driyarkara, *Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1980

Elly. M. S, Dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya*, Jakarta: Kencana, 2006

Fink, Hans *Fislafat Sosial: dari feodalisme hingga pasar bebas*, Yogyakarta:
Pustaka Belajar, 2003

Hendropuspito. D., *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Kapita, Oe. H., *Masyarakat Sumba dan Adat Istiadatnya*, Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 1976

Orong, Yohanes, *Bahasa Indonesia Identitas Kita*, Maumere: Moya Zam Zam,
2017

Peurson, C. A Van, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius, 1988

Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*,
Bandung: Pustaka Setia, 2014

Ranjabar, Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sihotang, Kasdin, *Filsafat Manusia, Jendela Menyingkap Humanisme*,
Yogyakrta: Kanisius, 2018

- Sugiharto, Bambang, *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 2019
- Sugono, Dendy, (penyunt), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sutrisno, Mudji, *Nuansa-Nuansa Peradaban*, Yogyakarta : Kanisius, 1993
- Yulianti S. S. T, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* , Yogyakarta: Deepublish, 2019

DAFTAR INFORMAN

1. Ibu Maria Paku

Umur : 60 Tahun
Status : Tokoh adat
Agama : Katolik

2. Bpk. Agustinus Bhega

Umur : 54 Tahun
Status : Guru SD
Agama : Katolik

3. Bpk Yosef Romanus Kasa

Umur : 70 Tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik

4. Paulus Bhaso

Umur : 58 tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik

5. Yosef Landi

Umur : 69 Tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik

6. Bpk. Fidelis Cawa

Umur : 65 Tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik

7. Bpk. Damianus Bangu

Umur : 65 Tahun
Status : Tokoh Adat
Agama : Katolik

8. Bpk. Oktavianus Musi

Umur : 37 Tahun
Status : Aparat Desa
Agama : Katolik

9. Bpk. Bertolomeus Sosu

Umur : 50 Tahun
Status : Tokoh Adat dan Aparat Desa
Agama : Katolik

10. Bpk Sebastianus Laba

Umur : 55 Tahun
Status : Guru SD dan Tokoh Adat
Agama : Katolik

DAFTAR QUESTIONER

1. Reruwaire

- a) Apa arti Reruwairere?
- b) Bagaimana struktur kehidupan sosial dan budaya masyarakat?
- c) Bagaimana sistem kepercayaan dan agamanya?
- d) Bagaimana sistem mata pencahariannya
- e) Manakah yang menjadi bahasa yang digunakan dalam adat dan dalam kehidupan sehari-hari?

2. Ritus *Tu Dhe'u*

- a) Apa itu Ritus *Tu Dhe'u*?
- b) Dari manakah asal-usul ritus *Tu Dhe'u*?
- c) Apa makna dan tujuan dari ritus *Tu Dhe'u*?
- d) Apa makna dari setiap pa'e?
- e) Manakah yang menjadi tahap-tahap pelaksanaan ritus *Tu Dhe'u*?
- f) Nilai sosial apa yang terkandung dalam ritus *Tu Dhe'u*?

CURRICULUM VITAE

Nama : Julius Aronson Ratungan

TTL : Keningau, 29 November 1998

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : 2004-2010 : SD Inpres Uwa Palue, Sikka

SMP : 2011-2013 : SMP Swasta 6 Rokatenda Uwa Palue, Sikka

SMA : 2014-2016 : SMA Sint Gabriel Maumere, Sikka

PT : 2017-2022 : UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA-
KUPANG